

Manajemen Kurikulum dan Sistem Penilaian Pendidikan : Studi Kasus di SMP Negeri 19 Kota Tangerang Selatan

Jamilah Muryati¹, Aris Munandar², Naufal Hilmizen³, Rita Sulastini⁴,

Kemenag Tangsel¹, SMPN 19 Tangsel², SDN Pamulang Indah³, Uninus Bandung⁴

mdr.aris1964@gmail.com¹, zemla.muryati06@gmail.com², novel99@gmail.com³,

ritasulastini@gmail.com⁴

ABSTRACT

This research aims to determine the implementation of curriculum management and educational assessment. This research uses qualitative methods with data collection techniques using interviews, document review, observation. The research location is at SMPN 19 South Tangerang City. In curriculum management, planning, organizing, implementing, monitoring and evaluating as well as the assessment system has been implemented in accordance with applicable National Curriculum standards, this is supported by adequate facilities and infrastructure with the availability of internet, electricity and computers as well as professional teachers and teaching staff. To process grades using both the independent curriculum and the 2013 curriculum by utilizing technology to simplify the assessment process, technology-based evaluation tools, and data analysis of assessment results until the final results are contained in e-reports.

Keywords: Curriculum Management and Educational Assessment.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kurikulum dan penilaian pendidikan, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, telaah dokumen, observasi. Lokasi penelitian di SMPN 19 Kota Tangerang Selatan. Dalam manajemen kurikulum, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi serta sistim penilaiannya telah diterapkan sesuai dengan standar kurikulum Nasional yang berlaku, hal ini didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai dengan tersedianya internet, listrik, dan komputer serta guru dan tenaga pendidik yang profesional. Untuk mengolah nilai baik yang menggunakan kurikulum merdeka maupun kurikulum 2013 dengan memanfaatkan teknologi untuk mempermudah proses penilaian, alat evaluasi berbasis teknologi, dan analisis data hasil penilaian hingga hasil akhir yang tertuang dalam e-rapor.

Kata Kunci : Manajemen Kurikulum dan Penilaian Pendidikan.

PENDAHULUAN

Peningkatan sumber daya manusia tidak pernah lepas dari kegiatan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu unsur utama menjadikan manusia sebagai insan yang bermutu dan inovatif. Pendidikan juga sebagai ujung tombak penerus perbaikan kondisi yang ada setiap saat. Manusia dituntut untuk selalu melakukan modernisasi serta memiliki pengetahuan, daya cipta dan keterampilan hidup yang lebih baik. Apabila melakukan segala sesuatu maka harus dilakukan dan

dikelola dengan baik, rapi, tertib dan teratur. Tidak boleh dilakukan secara asal-asalan agar didapatkan hasil yang maksimal. Manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu, agar dilakukan dengan baik, tepat, teratur dan tuntas merupakan hal yang sangat penting karena suatu hal apa pun tanpa proses manajemen maka hasilnya juga akan kurang baik, sebaliknya sesulit dan sebesar apa pun suatu hal apabila diproses dengan manajemen yang baik, maka bisa dipastikan akan berhasil dengan baik, efektif dan efisien.

Peranan manajemen dalam bidang pendidikan sangat dipercaya dalam menentukan mutu lulusan sebuah lembaga pendidikan. Karena bidang garapannya meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan atau evaluasi dan pemberdayaan segala sumber daya yang ada. Oleh sebab itu pendidikan tidak akan berhasil tanpa diatur sesuai dengan fungsi dan peran masing-masing secara efektif dan efisien.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 pasal 3 ayat 1, 2 dan 3 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. 2. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. 3. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dengan merujuk pada tujuan pendidikan yang telah disampaikan, untuk mencapai standar pendidikan yang berkualitas sesuai Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), diperlukan manajemen yang efektif, khususnya dalam pengelolaan kurikulum. Hal ini mencakup perencanaan yang baik terkait tujuan, materi ajar, pelaksanaan, dan evaluasi dari kurikulum yang akan disampaikan kepada siswa. Bryan ISD mendefinisikan kurikulum sebagai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan proses yang harus diajarkan dan dipelajari pada tingkat yang sesuai. Kurikulum yang komprehensif memberikan sebuah rencana tertulis untuk memandu rancangan pengalaman siswa untuk pembelajaran, pengembangan dan pencapaian tujuan. Ada banyak konsep dan definisi kurikulum: sebagai konten, sebagai pengalaman belajar, sebagai tujuan perilaku, sebagai rencana pengajaran, dan sebagai pendekatan nonteknis. Sebagian besar pemimpin kurikulum di sekolah merasa nyaman dengan empat dari lima konsepsi dan definisi kurikulum. Pendekatan nonteknis terhadap kurikulum merupakan penolakan terhadap perencanaan kurikulum tradisional, memikirkan kembali kurikulum.

Manajemen memiliki tiga peran utama dalam pengembangan kurikulum sistem sekolah. Peran pertama adalah membangun misi sistem sekolah agar dapat dinilai dan ditiru. Peran kedua melibatkan pengaturan sumber daya sistem dengan cara yang efektif dan efisien guna menyelesaikan misi. Peran ketiga adalah menggunakan umpan balik yang diperoleh untuk melakukan penyesuaian sehingga

misi tetap sesuai dengan biaya yang telah disepakati.

Tujuan dari kurikulum sistem sekolah adalah untuk menampilkan hasil, yaitu pencapaian belajar siswa yang berbakat, dan menentukan konten apa yang akan diajarkan. Oleh karena itu, kurikulum terlibat dalam manajemen sumber daya langka dengan pendekatan yang mirip dengan pengelolaan anggaran. Kurikulum berfungsi sebagai respons terhadap waktu Pendidikan formal yang terbatas untuk pembelajaran, dengan ketersediaan informasi atau konten yang dapat disertakan dalam program sekolah tanpa Batasan yang signifikan, selain itu, kurikulum juga berperan sebagai organisasi yang berupaya mengurangi Tingkat variasi baik dalam konteks maupun waktu, secara lateral (antara Tingkat kelas yang sama) maupun horizontal (melintasi nilai). Ini mencerminkan fungsi historis dari panduan kurikulum (Fanwick W. 1978:408).

Manajemen dalam konteks Pendidikan di Lembaga sekolah sangat krusial dan memerlukan peningkatan profesionalisme agar proses Pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan berhasil sesuai dengan aspirasi Masyarakat dan bangsa. Pendidikan di lingkungan sekolah cenderung bersifat formal. Sebagai pendidik sekolah, guru telah menjalani persiapan formal melalui Lembaga Pendidikan guru, memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan seni sebagai guru. Mereka juga telah dibina untuk memiliki kepribadian sebagai pendidik. Guru menjalankan tugasnya sebagai pendidik dengan perencanaan dan persiapan yang matang, mengajar dengan tujuan yang jelas, menggunakan bahan ajar yang tersusun secara sistematis dan rinci, serta mengikuti kurikulum formal yang telah ditetapkan. (Nana Syaodih Sukmadinata. 2016: 1-2)

Segala aspek kurikulum diujikan dan diimplementasikan oleh guru. Guru menjadi kunci utama dalam mewujudkan konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan yang terkandung dalam kurikulum. Sebagai perencana, pelaksana, penilai, dan pengembang sejati, guru menjadi pilar kesuksesan pelaksanaan kurikulum. Dengan adanya rancangan formal dan tertulis, kurikulum tidak hanya menjadi syarat mutlak tetapi juga bagian integral dari pengalaman pendidikan di sekolah. (Nana Syaodih Sukmadinata. 2016: 1-2)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, telaah dokumen dan observasi. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang manajemen kurikulum dan sistim penilaian pendidikan ke kepala sekolah, wakil kurikulum, komite sekolah, siswa dan pengawas sekolah, sedangkan dokumen untuk mendapatkan data tentang KSOP (kurikulum Satuan Operasional Pendidikan) dan observasi berupa foto-foto kegiatan. Penelitian dilaksanakan selama bulan November sampai Desember 2023 di SMPN 19 Kota Tangerang Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dengan Kepala SMPN 19 Kota Tangerang Selatan bahwa: Saat ini di SMPN 19 Kota Tangerang Selatan menggunakan 2 kurikulum, yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Kurikulum merdeka dilaksanakan untuk kelas 7 dan 8 sedangkan kurikulum 2013 dilaksanakan untuk kelas 9 sesuai kebijakan manajemen sekolah.

Kepala sekolah telah membuat KSOP (Kurikulum Satuan Operasional Pendidikan) tahun pelajaran 2023/2024 yang memuat kurikulum merdeka dan kurtilas serta sistim penilaiannya. Untuk kurikulum merdeka memilih model kumer mandiri berubah. Penggunaan kurikulum mengacu kepada kurikulum standar nasional, yaitu merencanakan, organisasi, pelaksanaan dan evaluasi. Strategi yang diterapkan untuk memastikan guru dan siswa dapat menjalankan kurikulum tersebut dengan baik antara lain: Menyediakan pelatihan yang mendalam kepada guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang kurikulum merdeka, metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan penilaian berbasis kompetensi. Mendukung sistem mentor-mentee di antara guru untuk saling berbagi pengalaman dan mendukung satu sama lain dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan memanfaatkan teknologi dalam manajemen kurikulum dan sistem penilaian. Sekolah mendukung guru agar dapat terlibat aktif dalam proses pelaksanaan kurikulum dengan program Rabu berbagi tentang kurikulum baru, metode pengajaran terkini, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Prinsip manajemen K\kurikulum yaitu (1) pengembangan kurikulum bersifat dinamis dan mencakup proses pengelolaan, pengembangan, dan penyampaian kurikulum, (2) pengembangan kurikulum mencerminkan pemahaman terbaik tentang pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam masyarakat yang berubah, kebutuhan masyarakat, praktik berbasis penelitian, undang-undang negara, dan persyaratan Dewan Pendidikan Negara Bagian. (3) Standar dan harapan siswa, dan menyediakan kerangka kerja untuk pengembangan serangkaian inti tujuan pelajar yang tidak dapat diukur dan terukur yang disesuaikan secara vertikal dan horizontal. Hasilnya adalah ruang lingkup dan dokumen urutan yang terartikel dengan baik untuk semua area konten dan tingkat kelas yang memandu keputusan tentang pengajaran dan pembelajaran. (4) Dokumen kurikulum disesuaikan dan mudah diakses. (5) Kurikulum dinilai dengan penilaian formatif dan sumatif di tingkat, kelas, dan individu. (Fenwick W. 1979:408) (Tommy Wallis and Teressa Voltz. 2015:6)

Dari hasil wawancara dengan Wakil Kurikulum, dalam merancang kurikulum, mengacu pada standar nasional untuk memastikan bahwa materi pembelajaran mencakup kompetensi yang diharapkan. Memasukkan teknologi dan sumber daya digital untuk meningkatkan daya tarik materi pembelajaran. Pelatihan untuk guru-guru secara berkala dilakukan melalui Rabu berbagi dengan memanfaatkan 3 guru penggerak dan 2 guru praktik dan 1 guru sebagai rumah belajar. Sediakan pelatihan intensif untuk meningkatkan pemahaman guru tentang kurikulum merdeka. Selenggarakan *workshop* interaktif untuk praktik langsung dan diskusi. Implementasikan sistem mentor-mentee untuk dukungan dan berbagi pengalaman.

Fasilitasi sesi praktik di kelas untuk menerapkan kurikulum dalam konteks nyata. Berikan umpan balik berkala untuk membantu guru memperbaiki dan memperkaya pengajaran mereka. Metode belajar diterapkan disesuaikan dengan karakter mata pelajaran masing-masing yang berpusat pada siswa. Penilaian yang adil, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. **Aspek Kognitif:** Pemahaman Konsep: Kemampuan siswa untuk memahami dan menjelaskan konsep-konsep yang diajarkan. Penerapan Pengetahuan: Kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks nyata. Analisis dan Kritis: Keterampilan siswa dalam menganalisis informasi dan berpikir kritis. **Aspek Afektif:** Partisipasi Aktif: Tingkat keterlibatan siswa dalam diskusi dan kegiatan kelas. Sikap Positif: Penilaian terhadap sikap siswa terhadap materi pelajaran dan sesama. **Aspek Psikomotor:** Keterampilan Praktis: Kemampuan siswa dalam melakukan tugas atau kegiatan praktis. Keterampilan Kreatif: Kemampuan siswa untuk menggunakan kreativitas dalam menyelesaikan tugas atau proyek. Kurikulum adalah respons terhadap waktu pendidikan formal terbatas yang tersedia untuk pembelajaran terjadi, dan persediaan informasi atau konten paling tidak terbatas yang dapat disertakan dalam program sekolah mana pun. Selain itu, kurikulumnya adalah organisasi yang kembali mensponsori untuk mengurangi tingkat varians baik dalam konteks dan waktu, secara lateral (di antara tingkat kelas yang sama) dan horizontal (melintasi nilai). Ini adalah fungsi historis panduan kurikulum. (Fenwick W. 1979:408).

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru bahwa perubahan terbesar dalam kumer dibandingkan kurtilas dalam istilah berturut-turut sbb: di kurtilas: kompetensi inti (KI), kompetensi dasar(KD), silabus, RPP. Sedangkan di kumer: capaian pembelajaran (CP), Tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), Modul ajar. Guru dalam mengajar lebih fleksibel dan pemilihan tempat belajar. Guru dapat memanfaatkan sumber daya digital, seperti video, simulasi, dan aplikasi interaktif, untuk mendukung pembelajaran. Penilaian menggunakan sistim E-rapor.

Dari hasil wawancara dengan siswa bahwa semua guru menyajikan materi dengan teknologi komputer dengan power point, sehingga lebih tertarik dan menyenangkan. Keefektifan metode pembelajaran tergantung pada berbagai faktor, termasuk gaya pengajaran guru dan respons siswa cukup menarik. Sistim penilaian dari semua guru obyektif, terbuka, sehingga memotivasi untuk mendapatkan nilai terbaik

Dari hasil wawancara dengan pengawas sekolah bahwa berkolaborasi dengan pihak terkait, termasuk komite sekolah dan orang tua, untuk memastikan dukungan dan pemahaman bersama terkait kurikulum. Memantau proses penilaian untuk memastikan bahwa sistem penilaian sesuai dengan standar nasional dan mendukung evaluasi yang adil dan akurat.

Melakukan observasi langsung kegiatan pembelajaran di kelas untuk menilai implementasi kurikulum. Memeriksa materi pembelajaran, tugas, dan ujian untuk memastikan kesesuaian dengan kurikulum. Menyelenggarakan pelatihan berkala untuk memperkenalkan konsep baru dalam kurikulum dan memastikan pemahaman yang mendalam. Memberikan bimbingan individual dan sesi kelompok untuk membahas tantangan atau pertanyaan terkait dengan implementasi kurikulum.

Menyediakan sumber daya pendukung, termasuk materi pembelajaran, contoh strategi pengajaran, dan alat bantu lainnya. Mendorong kolaborasi antar guru dan tim kurikulum untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik. Panduan penilaian ini mencakup konsep penilaian, penilaian oleh pendidik, dan penilaian oleh satuan pendidikan. Penilaian untuk kurikulum 2013 oleh pendidik meliputi penilaian aspek sikap, penilaian aspek pengetahuan, dan penilaian aspek keterampilan. Lingkup penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan mencakup aspek pengetahuan dan aspek keterampilan, sedangkan penilaian aspek sikap dilakukan oleh pendidik dan dilaporkan oleh satuan pendidikan. Sedangkan untuk penilaian pada kurikulum merdeka penilaian formatif, sumatif, dan penilaian kinerja. (Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Maret 2023, 9(5), 464).

Dari hasil wawancara dengan komite sekolah bahwa komite sekolah dapat menjadi forum konsultatif untuk memastikan representasi beragam *stakeholder* dan mendukung pengambilan keputusan yang partisipatif. Memberikan masukan dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, siswa, dan masyarakat setempat, sehingga kurikulum mencerminkan kebutuhan dan aspirasi semua *stakeholder*. Melakukan refleksi berkala terhadap efektivitas sistem penilaian dan membuat penyesuaian jika diperlukan agar sesuai dengan perkembangan pendidikan dan kebutuhan siswa. Komite sekolah berperan sebagai badan pertimbangan, komite sekolah dapat memberikan/menyampaikan gagasan, usulan- usulan, atau pertimbangan- pertimbangan untuk penyempurnaan kurikulum yang ada menuju kurikulum sekolah yang lebih baik. Sebagai badan pendukung, pengembangan kurikulum berkaitan dengan banyak persoalan baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai badan pengontrol, komite sekolah melakukan kontrol atas penyelenggaraan program pendidikan. Sebagai mediator, komite sekolah bertindak sebagai mediator antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat. (Sigit Dwi Nugroho, 2015: 7, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Di SMPN 19 Kota Tangerang Selatan menggunakan dua kurikulum, yaitu kurikulum merdeka untuk kelas 7 dan 8 sedangkan kurikulum 2013 untuk kelas 9 yang tertuang dalam KSOP (Kurikulum Satuan Operasional Pendidikan), sebagai pedoman terlaksananya manajemen kurikulum dan sistim penilaiannya.
2. Dalam manajemen kurikulum, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi serta sistim penilaiannya telah diterapkan sesuai dengan standar kurikulum Nasional yang berlaku, hal ini didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai dengan tersedianya internet, listrik, dan komputer serta guru dan tenaga pendidik yang profesional.
3. Untuk mengolah nilai baik yang menggunakan kurikulum merdeka maupun kurikulum 2013 di SMPN 19 Kota Tangerang Selatan memanfaatkan teknologi untuk mempermudah proses penilaian, alat evaluasi berbasis teknologi, dan

analisis data hasil penilaian hingga hasil akhir yang tertuang dalam e-rapor.

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka Berbentuk Permen Dikbud

Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pada Kurtilas

Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 Tentang standar Isi Pada Kurtilas

Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pada Kumer

Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi Pada Kumer

UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

Pustaka Berbentuk Buku

Burhanuddin. 2012. Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan. Bandung: Bumi Aksara.

Fenwick W. English, Management Practice as a Key to Curriculum Leadership. 1979. Washington: the Association for Supervision and Curriculum Development.

Made Pidarta. 1988. Manajemen Pendidikan Indonesia . Jakarta: Bina Aksara.

Muhammad Bukhori dkk., 2005. Azas-azas Manajemen . Yogyakarta: Aditya Media.

Nana Syaodih Sukmadinata 2016. Pengembangan Kurikulum. Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nanang Fattah. 2004. Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Tommy Wallis and Teresa Voltz, Curriculum Management Plan. 2015. North Texas Avenue: Bryan Independent School District.

Pustaka Berbentuk Jurnal

Rosyid, R., Amsori, A., & Hanafiah, H. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum dan Penilaian SMPN 29 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), <https://doi.org/10.5281/zenodo.7754497>

Sigit Dwi Nugroho, 2019 : 7, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta) *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 1 Tahun ke-8 2019*

Pustaka Berupa Internet

<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2014/01/17/pengertian-fungsi-dan-ruang-lingkup-manajemen-pendidikan/>